

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya yang sengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara efektif.<sup>1</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat suatu sistem, dimana sistem pendidikan ini merupakan serangkaian komponen atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan tujuannya. Dalam sistem pendidikan terdapat tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, pendekatan dan sebagainya.<sup>2</sup> Keberadaan satu unsur dalam pendidikan bergantung pada keberadaan unsur lainnya. Tanpa salah satu unsur tersebut, proses pendidikan akan terhambat dan berpotensi mengalami kegagalan.

Dari uraian di atas pendidikan memiliki peranan dan tanggung jawab yang penting dalam mewujudkan individu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi manusia yang berkualitas.<sup>3</sup> Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan masyarakat,

---

<sup>1</sup> Untung Khoiruddin, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Fikih", *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no 1 (2023): 2.

<sup>2</sup> Dwi Iwan Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no 2 (April 30, 2022): 60.

<sup>3</sup> Muhammad Muzakki, Budi Santoso, en Hijrah Nur Alim, "Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak", *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no 2 (2023): 168.

pendidikan juga harus beradaptasi. Salah satu cara penting dalam hal ini adalah melalui perancangan dan implementasi kurikulum yang relevan dan efektif.

Kurikulum merupakan kerangka kerja yang di dalamnya terdapat peraturan dalam membimbing proses pembelajaran mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara bagaimana menentukan apa yang diajarkan, bagaimana itu diajarkan, dan bagaimana hasilnya dievaluasi.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi landasan penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Kurikulum merupakan elemen sentral dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Kurikulum mendefinisikan apa yang diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, dan bagaimana hasil pembelajaran dievaluasi.<sup>5</sup> Dalam konteks pendidikan Indonesia, salah satu inisiatif terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diimplementasikan sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi selama pandemi Covid-19, di mana pendidikan harus beradaptasi dengan situasi darurat.

Kurikulum Merdeka menekankan pada prinsip kemandirian dan kebebasan bagi siswa untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Konsep ini dikenal sebagai Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk memberikan siswa lebih banyak kontrol atas proses pembelajaran mereka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.<sup>6</sup> Pada intinya konsep Kurikulum

---

<sup>4</sup> Fatma Wati, et al., "Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah," *Adiba: Journal Of Education* 2, no. 4 (2022): 631.

<sup>5</sup> Salma Maulidia Putri et al., "Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pendidikan," *Karimah Tauhid* 4, no. 2 (2025): 1249.

<sup>6</sup> Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 59.

Merdeka adalah menekankan kemandirian siswa dalam pembelajaran, memberikan lebih banyak keterlibatan dalam menentukan tujuan pembelajaran, serta memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran.<sup>7</sup>

Selain itu, Kurikulum Merdeka dirancang untuk membina siswa sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Melalui program ini, pembelajaran menjadi lebih kritis, kualitatif, ekspresif, aplikatif, beragam, dan progresif. Namun, keberhasilan kurikulum baru ini membutuhkan kerja sama, komitmen yang kuat, keseriusan, dan implementasi praktis dari semua pemangku kepentingan untuk menanamkan nilai-nilai yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila kepada para siswa.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat dibutuhkan. Sebagai penyedia jasa pendidikan, sekolah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap akan sangat membantu kelancaran proses pendidikan, baik bagi siswa maupun guru.<sup>9</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 24 Tahun 2007, sarana mengacu pada peralatan pendidikan yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana mengacu pada fasilitas dasar yang menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat-

---

<sup>7</sup> Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 198.

<sup>8</sup> Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 6314.

<sup>9</sup> Hidayat Rizandi et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 48.

alat pelajaran, sedangkan prasarana meliputi halaman, kebun, lapangan, jalan menuju sekolah, dan fasilitas lainnya. Namun, apabila komponen-komponen tersebut digunakan langsung dalam proses belajar mengajar, maka mereka dianggap sebagai sarana pendidikan.<sup>10</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, di mana ketersediaan fasilitas yang memadai dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan konsentrasi serta motivasi siswa, sehingga mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang baik juga berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal, memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.<sup>11</sup>

Tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, Sekolah dapat memberikan layanan terbaik untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, fasilitas yang tersedia juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, serta mendukung pengembangan sumber daya manusia secara optimal. Tidak hanya berdampak langsung pada kelancaran kegiatan belajar, sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik juga menciptakan suasana yang kondusif, sehingga dapat merangsang kreativitas, meningkatkan fokus belajar, serta memudahkan pemahaman materi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah dan Menengah.

<sup>11</sup> Hotmaida Simanjuntak, Kondios Mei Darlin Pasaribu, and Niken Chetrin Sitanggang, "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasilbelajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Swasta Karya Bhakti Medan Tahun Pelajaran 2022/2023," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 630.

<sup>12</sup> Rika Ariyani et al., *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024): 16, <https://books.google.co.id/books?id=3spCEQAAQBAJ>.

Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan tidak selalu dapat dipertahankan secara berkelanjutan, dan bantuan untuk sarana prasarana pendidikan pun tidak selalu tersedia secara terus-menerus. Kekurangan dan ketidakmampuan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai akan menghambat lancarnya proses pendidikan. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta memperhatikan manfaat jangka panjangnya.<sup>13</sup> Hal ini membutuhkan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pelatihan yang tepat. melalui manajemen yang efektif. Pengelolaan yang terstruktur akan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan sekolah, karena sistem manajemen yang baik dapat memastikan ketersediaan sarana prasarana sesuai kebutuhan dan mendukung proses pembelajaran secara optimal.<sup>14</sup>

Manajemen adalah sebuah ilmu dan seni dalam cara mengatur sumber daya dalam bekerja, dengan menerapkan dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), sebagai sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan terus menerapkan ilmu manajemen yang baik dengan cara membagi tugas dan memberdayakan sumber daya yang dimiliki.<sup>15</sup> Pengelolaan ini dilakukan secara terintegrasi dan terkoordinasi agar pemanfaatan sumber daya dapat berjalan optimal dalam mendukung keberlangsungan pendidikan.

Menurut Banawi & M. Arrifin, manajemen sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang

---

<sup>13</sup> Valentina Febrianti, et al., "Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 03 Tunggak," *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (2022): 849.

<sup>14</sup> Purwanto, *Administrasi Sarana Dan Prasarana* (Yogyakarta: UNY Press, 2019): 4, <https://books.google.co.id/books?id=OgYREAAAQBAJ>.

<sup>15</sup> Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2023): 1.

secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.<sup>16</sup> E. Mulyasa mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana sebagai proses pengelolaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan untuk memastikan bahwa keduanya memberikan kontribusi yang maksimal dan signifikan dalam mendukung jalannya proses pendidikan.<sup>17</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengelolaan berbagai perlengkapan, peralatan, material dan ruang yang mendukung kegiatan belajar untuk memastikan proses belajar mengajar yang efektif.<sup>18</sup> Keberhasilan manajemen tersebut tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada profesionalisme semua personel sekolah (termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administrasi) dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana tidak dapat berjalan sendiri, melainkan memerlukan kerja sama dan koordinasi yang baik dari berbagai pihak agar dapat mendukung keberhasilan program pendidikan secara menyeluruh.<sup>19</sup>

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, manajemen sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang harus diterapkan oleh institusi pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar. Penerapan manajemen sarana dan prasarana yang efektif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih

---

<sup>16</sup> Barnawi and M Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014): 40.

<sup>17</sup> Rusydi Ananda en Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017): 25.

<sup>18</sup> M. Hidayat Ginanjar, Rahman, en Muhammad Jundullah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al- Minhaj Bogor", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no 5 (2023): 105.

<sup>19</sup> Edi Yulianto et al., *Manajemen Sarana Prasarana* (Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2023): 2.

rapi, bersih, dan menarik, sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi para guru dan siswa di sekolah.<sup>20</sup> Selain itu, diharapkan fasilitas dan peralatan belajar yang tersedia cukup secara kuantitas, relevan dengan kebutuhan, dan dapat digunakan secara maksimal oleh guru dalam proses mengajar dan peserta didik dalam proses belajar, guna mendukung proses pendidikan dan pengajaran dalam Kurikulum Merdeka.<sup>21</sup>

Menurut Barnawi, ruang lingkup kegiatan manajemen sarana dan prasarana mencakup beberapa proses, di antaranya: perencanaan, pengadaan, pengaturan (termasuk inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan), penggunaan/pemanfaatan, serta penghapusan.<sup>22</sup> Keseluruhan proses ini berperan penting dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dikelola dengan tepat dan efisien, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara optimal dan menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga penghapusan. Hal ini dimaksudkan agar sarana dan prasarana yang dimiliki institusi dapat memberikan pengaruh yang sesuai dengan tujuan pengadaannya dan selalu dalam keadaan siap pakai untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>24</sup>

SMP Al Huda Kota Kediri merupakan sekolah berbasis Islam yang berkonsep *full day school* dengan menerapkan dasar “*Integrated Activity and Integrated*

---

<sup>20</sup> A R Mahmuda, *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2023): 6, <https://books.google.co.id/books?id=lfjaEAAAQBAJ>.

<sup>21</sup> Ginanjar, Rahman, and Jundullah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al- Minhaj Bogor”: 106.

<sup>22</sup> Barnawi and Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, 48.

<sup>23</sup> Yulianto et al., *Manajemen Sarana Prasarana*, 3.

<sup>24</sup> Fira Ayu Dwiputri, et al., “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2022): 200.

*Curriculum*” yang artinya, hampir seluruh aktivitas peserta didik ada di sekolah mulai dari belajar, bermain, dan beribadah. SMP Al Huda Kota Kediri memiliki reputasi baik dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMP Al Huda Kota Kediri dapat diketahui bahwa SMP Al Huda Kota Kediri ini terletak di tengah-tengah lingkup masyarakat. SMP Al Huda Kota Kediri sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya.<sup>25</sup>

SMP Al Huda Kota Kediri ini merupakan salah satu sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar secara optimal. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang multimedia, studio *podcast*, studio musik, koperasi siswa, hingga fasilitas olahraga yang lengkap. Semua sarana dan prasarana tersebut dikelola melalui kebijakan manajemen sarana dan prasarana yang dirancang untuk mendukung pembelajaran secara maksimal.<sup>26</sup>

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, SMP Al Huda telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan diimplementasikan melalui Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kurikulum ini mendukung penguatan keterampilan abad 21, seperti penguatan karakter (PPK), literasi, 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative*), serta kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Seluruh aspek tersebut menuntut adanya dukungan sarana dan prasarana yang tidak hanya memadai, tetapi juga relevan dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>25</sup> Observasi, SMP Al Huda Kota Kediri, 10 Oktober 2024.

<sup>26</sup> Ibid.

pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar proses belajar berjalan optimal.<sup>27</sup>

Beberapa fasilitas yang ada di SMP Al Huda Kota Kediri seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang multimedia, perpustakaan, dan masjid sudah tersedia. Namun, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan sarana pendukung lain, seperti keterbatasan sarana untuk pengembangan keterampilan fisik, misalnya tidak adanya lapangan olahraga. Di sisi lain, dukungan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, serta masyarakat yang proaktif, menjadi modal sosial yang penting dalam pengembangan sekolah.<sup>28</sup>

Fenomena lain yang relevan adalah pentingnya penyesuaian sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis minat, kebutuhan, dan potensi peserta didik. Sarana prasarana yang berkualitas berpengaruh langsung terhadap semangat belajar dan kemudahan siswa dalam mengakses informasi. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pengaturan, hingga penghapusan menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif terhadap perubahan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut adanya kesiapan dari berbagai aspek, termasuk ketersediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kolaboratif, serta adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan menyoroti bagaimana manajemen

---

<sup>27</sup> Dokumen KOSP, SMP Al Huda Kota Kediri, 11 Oktober 2024.

<sup>28</sup> Observasi, SMP Al Huda Kota Kediri, 10 Oktober 2024.

sarana dan prasarana di SMP Al Huda Kota Kediri yang meliputi lima tahapan penting, yaitu: perencanaan, pengadaan, pengaturan, pemanfaatan, dan penghapusan, yang kesemuanya berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis mengungkapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri?
3. Bagaimana pengaturan sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri?
4. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri?
5. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaturan sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri.
5. Untuk mengetahui penghapusan sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan pemahaman dalam bidang manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah dan Waka Sarana dan Prasarana

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk menilai signifikansi sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan.

- b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian dapat memberikan dorongan kepada tenaga pendidik untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan efektif dan efisien,

sehingga dapat menjadi penunjang integral dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peserta Didik

Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kepuasan belajar peserta didik dan memberikan motivasi yang lebih besar untuk belajar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Penulis Lain

Bagi penulis atau peneliti lain, penelitian ini bisa menjadi sumber referensi untuk memahami dampak dan relevansi manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Penulis lain dapat mengambil inspirasi dari metodologi, temuan, atau rekomendasi penelitian ini untuk melengkapi atau memperkaya penelitian mereka sendiri dalam konteks yang serupa.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Yamin, dkk., 2020, dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan

data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumen. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja meliputi perencanaan (rapat koordinasi, penjadwalan dan penilaian kebutuhan), pengorganisasian (struktur organisasi, pembagian tugas, pengaturan alat dan bahan praktek, serta kegiatan praktek), pelaksanaan (pengadaan dari anggaran madrasah, dana BOS atau donator, pemeliharaan, perbaikan sesuai dengan kondisi bangunan, dan penghapusan barang tidak terpakai), serta pengontrolan (inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan).<sup>29</sup>

2. Reinikah Fajarani, dkk., 2021, dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran dalam pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur dan artikel sebagai bahan kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Hal ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tertata, sehingga mendukung lingkungan pembelajaran yang kondusif. Akses terhadap sarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dapat dipastikan melalui perencanaan instruksional yang selaras dengan tujuan pembelajaran Islam secara optimal.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Yamin, et al., “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 9, no. 1 (2020): 140–148.

<sup>30</sup> Reinikah Fajarani, et al., “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 7 (2021): 1233–1241.

3. Ghina Fauziah H. dkk., 2021, dalam jurnal yang berjudul “Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor penunjang keberhasilan pembelajaran siswa di Sekolah Dasar, khususnya dalam hal manajemen kurikulum dan sarana prasarana. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber referensi terkait melalui buku, artikel ilmiah dari jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional, koran, dan majalah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Dengan manajemen kurikulum yang baik, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sama halnya dengan manajemen kurikulum, sarana dan prasarana sekolah yang baik akan mendukung siswa untuk berhasil dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kurikulum sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran untuk waktu yang telah ditetapkan, supaya tersusun dengan rinci program yang akan dilakukan untuk kedepannya. Begitupun dengan pengelolaan sarana prasarana, krusial sekali demi mewedahiberjalannya suatu program pembelajaran yang telah disusun dalam pengelolaankurikulum. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sekolah dengan manajemen kurikulum dan infrastruktur yang baik akan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam pembelajaran siswa, yang mana hal tersebut dapat dikatakan terjamin.<sup>31</sup>
4. Nusi Nurstalis, dkk., 2021, dalam jurnal yang berjudul “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia

---

<sup>31</sup> Ghina Fauziah Hazimah, et al., “Pengelolaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 2 (2021).

Cianjur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana serta menganalisis peran dan upaya yang dilakukan untuk mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur memiliki peran yang sangat signifikan. Selain mempermudah berbagai tugas, efektivitas proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan berkualitas. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana memiliki peran krusial bagi pendidik maupun peserta didik, terutama dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran.<sup>32</sup>

5. Zakirurahman dan Musyarapah, 2022, dalam jurnal yang berjudul “Strategi Fasilitatif dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi fasilitatif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Barito Selatan plus Keterampilan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan observasi (pengamatan) dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana yang tersedia di MAN Barito Selatan plus Keterampilan cukup memadai dalam menunjang Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan sarana seperti alat peraga fisika, kimia dan biologi, lapangan olah raga. Pengembangan Kurikulum Merdeka atau Merdeka Berajar lebih fleksibel, berfokus pada konten inti dan mengembangkan kepribadian dan keterampilan siswa. Elemen-elemen yang diterapkan dalam Merdeka Berajar

---

<sup>32</sup> Nurstalis, et al., “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur.”

meliputi pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* dan pengembangan diri sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kurikulum ini menekankan materi esensial, memberikan waktu lebih untuk pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar (literasi dan numerasi), serta memberi fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.<sup>33</sup>

6. Diah Hening Kusumadewi, dkk., 2023, dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil survei terkait perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survei dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan terbagi menjadi perencanaan untuk program pendidikan dan perencanaan untuk kebutuhan operasional sekolah. Perencanaan program dirancang oleh pihak sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah serta yayasan melalui tahapan seperti rapat koordinasi, penetapan program sekolah, dan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana. (2) Pengadaan sarana dan prasarana juga terbagi menjadi dua kategori, yakni pengadaan untuk mendukung program pendidikan dan pengadaan untuk keperluan operasional sekolah. (3) Penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan di tempat khusus, dengan setiap jenis barang disimpan secara terpisah. Proses ini dikelola oleh divisi umum dengan pengawasan dari wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu. (4) Pemeliharaan sarana dan prasarana mencakup perawatan fasilitas sekolah dan

---

<sup>33</sup> Zakirurahman en Musyarapah, “Strategi Fasilitatif dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Barito Selatan Plus Ketrampilan”, *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no 4 (2022): 302–310.

perlengkapan pembelajaran. Tanggung jawab pemeliharaan fasilitas sekolah berada pada divisi umum yayasan dengan supervisi dari wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu. Pemeriksaan kondisi sarana dan prasarana dilakukan secara berkala setiap tahun untuk mencegah kerusakan.<sup>34</sup>

7. Zaimatul Lutfiyah, 2023, dalam jurnal yang berjudul “Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di MA Bilingual Kota Batu”. Tujuan dari penelitian ini adalah perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penggunaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa di MA Bilingual Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Bilingual Kota Batu telah sesuai dengan aturan yang berlaku, mencakup pelaporan kebutuhan, pengolahan data, serta analisis kebutuhan. (2) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dirancang sejak awal dengan menyusun daftar kebutuhan yang disesuaikan dengan dana yang tersedia di lembaga. Jika telah mendapat persetujuan, pengadaan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. (3) Pengaturan sarana dan prasarana di MA Bilingual Kota Batu mencakup tiga aspek utama, yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. (4) Penggunaan sarana dan prasarana di MA Bilingual Kota Batu dilakukan dengan sistem penjadwalan yang jelas, seperti dalam pemanfaatan laboratorium komputer dan fasilitas lainnya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Diah Hening Kusumadewi, et al, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar,” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 02 (2023): 549–561.

<sup>35</sup> Zaimatul Lutfiyah, “Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di MA Bilingual Kota Batu”, *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no 2 (2023): 169–190.

Berdasarkan kajian di atas, dalam artikel-artikel penelitian yang telah disebutkan terdapat kesamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni berkaitan dengan sarana prasarana maupun Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan yang muncul diantaranya: 1) Objek Penelitian dan Lokasi: Penelitian-penelitian di atas fokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan Islam atau umum (seperti SD IT, SMP Islam, dan MA Bilingual) di berbagai lokasi seperti Tanjung Raja, Cianjur, dan Batu. Sedangkan penelitian yang akan diteliti memiliki fokus khusus pada SMP Al Huda di Kota Kediri dan Kurikulum Merdeka. 2) Tujuan penelitian pada setiap penelitian di atas beragam, seperti meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan proses pembelajaran, mengeksplorasi faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, dan meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan tujuan penelitian yang akan diteliti menekankan keterkaitan langsung antara strategi manajemen sarana dan prasarana dari perencanaan, pengadaan, pengaturan (inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan), pemanfaatan, penghapusan dan pendekatan khas Kurikulum Merdeka seperti P5 dan fleksibilitas pengajaran.

Perbedaan-perbedaan ini menciptakan konteks yang berbeda untuk menggali temuan dan pemahaman lebih lanjut tentang manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung Kurikulum Merdeka, sehingga penulis berpikir masih terdapat celah untuk melakukan penelitian terkait “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri”. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengelola sarana dan prasarana yang mendukung penuh pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah pengelolaan dan pengaturan sumber daya fisik dan fasilitas yang digunakan dalam lembaga pendidikan. Ini mencakup semua aspek terkait dengan infrastruktur fisik yang mendukung proses pendidikan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan.

### **2. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang dirancang oleh Kemendikbud RI yang mengedepankan pengembangan kreativitas, inovasi dan kemandirian siswa. Konsep ini diperkenalkan sebagai upaya untuk merespons kebutuhan pendidikan yang lebih relevan, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.